

# Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Wajo dengan Penekanan Arsitektur Organik

Ibrahim Salam<sup>1</sup> | Sahabuddin Latif<sup>\*2</sup> | Andi Annisa Amalia<sup>2</sup> | Andi Syahriyunita<sup>2</sup> | Khilda Wildana Nur<sup>2</sup> | Siti Fuadillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[Ibrahim.s.7795@gmail.com](mailto:Ibrahim.s.7795@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[sahabuddin.latief@unismuh.ac.id](mailto:sahabuddin.latief@unismuh.ac.id);

[andi.annisa@unismuh.ac.id](mailto:andi.annisa@unismuh.ac.id);

[andi.syahriyunita@unismuh.ac.id](mailto:andi.syahriyunita@unismuh.ac.id);

[khildawildananur@unismuh.ac.id](mailto:khildawildananur@unismuh.ac.id);

[sitifudilla@unismuh.ac.id](mailto:sitifudilla@unismuh.ac.id)

## Korespondensi

\*Sahabuddin Latif

[Sahabuddin.latief@unismuh.ac.id](mailto:Sahabuddin.latief@unismuh.ac.id)

**ABSTRAK:** Dilihat dari sektor perekonomian daerah Wajo, secara eksplisit dibidang pertanian yaitu padi sangat dominan dan hampir seluruh kecamatan melakukan pekerjaan dibidang persawahan atau padi, sehingga memungkinkan untuk membangun kawasan wisata tani di Kabupaten Wajo. Oleh karena itu mendesain Kawasan wisata pertanian salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan pertumbuhan daerah yang dapat menghasilkan keuntungan dalam sector pertanian maupun ekonomi untuk masyarakat sekitar dan memberikan edukasi ke pada masyarakat bahwa pertanian tidak harus selalu berada dibawah paparan sinar matahari. Untuk mendapatkan konsep yang ideal, maka dilakukan survei lokasi dan studi literatur tentang Wisata Tani dengan konsep arsitektur organik atau studi kasus dengan bangunan sejenis di beberapa tempat. Hasil desain telah dilaksanakan dengan menghasilkan gambar desain dengan luas kurang lebih 8 ha, menerapkan konsep arsitektur organik yang dapat menampilkan aplikasi modern dan tradisional. Wisata tani ini memiliki beberapa fasilitas penunjang diantaranya resto, kafe, penginapan/villa, rumah pembibitan, rumah pengembang biakan, dan masjid.

## KATA KUNCI

Agrowisata, Arsitektur Organik, Kawasan, Wisata Tani

**ABSTRACT:** Seen from the economic sector of the Wajo area, explicitly in the field of agriculture, namely rice is very dominant and almost all sub-districts work in the field of rice fields, making it possible to build a farmer tourism area in Wajo Regency. Therefore, designing an agricultural tourism area is one of the efforts that can help the community in regional growth that can generate profits in the agricultural and economic sectors for the surrounding community and provide education to the community that agriculture does not always have to be exposed to sunlight. To get the ideal concept, a site survey and a literature study on Farmer Tourism with the concept of organic architecture were carried out or case studies with similar buildings in several places. The results of the design have been carried out by producing design drawings with an area of approximately 8 ha, applying the concept of organic architecture that can display both modern and traditional applications. This farm tourism has several supporting facilities including restaurants, cafes, inns/villas, nurseries, breeding houses, and mosques.

## Keywords:

Agrotourism, Organic Architecture, Regions, Tourism Farming

## 1 | PENDAHULUAN

Agrowisata atau agroturisme di definisikan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Ansyah, 2019). Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Tani merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha tani sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dalam bidang pertanian.

Dalam pandangan pertanian, agrowisata berperan sebagai usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik. Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen (Pratama et al., 2016). Dengan demikian melalui jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi Nasional.

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan (Arifianto et al., 2014). Menurut Claude Bragdoain arsitektur organik adalah arsitektur gothic, dan arsitektur renaissance adalah penataannya. Penataan dan arsitektur organik menyesuaikan dengan pikiran dan perasaan umat manusia (Rukayah, 2003).

Mereka menggambarkan perbedaan yang fundamental dari prinsip-prinsip dan gagasan penampilan yang ekspresif jadi paham dalam arsitektur organik., Menurut Hugo Haring arsitektur organik dihubungkan dengan pertumbuhan kehidupan, ekspresi dari tatanan organik mendekati tuntutan-tuntutan fungsional (Rukayah, 2003). Menurut Frank Lloyd Wright sebagai karakter yang sesuai adalah arsitektur yang tidak dapat dielakkan dari organik (Nangoy & Sela, 2016). Makna dari suatu bangunan akan tereksresi secara jelas dengan objektif apakah itu pertokoan, apartemen, bank, gereja, hotel, pabrik, sirkus, atau sekolah. Hal ini berarti kesesuaian yang sama dari perancangan yang imajinatif untuk tujuan manusia yang spesifik dengan penggunaan alami dari bahan-bahan alam atau sintetis dan metode yang sesuai untuk konstruksi. Arsitektur organik memperlihatkan shelter yang tidak hanyut sebagai kualitas ruang tetapi sebagai semangat dan faktor utama dalam konsep bangunan, manusia dan lingkungannya dalam suatu sosok yang nyata (Nangoy & Sela, 2016). Prinsip dasar arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright Bentuk organik bukan diartikan sebagai bentuk imitasi dari alam akan tetapi sebuah pengertian dasar yang abstrak dari prinsip-prinsip alam.

Ornamen yang terpadu bukan hanya sebagai penempelan melainkan struktural yang konstruksional. Bangunan yang baik harus mempunyai hubungan dengan lingkungan (Handayani, 2010). Atap dari bidang diciptakan sebagai pelindung serta menghargai manusia di dalamnya, sehingga manusia tidak merasa dicampakkan alam (Dalawir et al., 2015). Kesimpulan Arsitektur organik merupakan arsitektur humanis, memperhatikan manusia di dalamnya dan merupakan suatu shelter yang melingkupi dan melindungi manusia dan aktivitas (Dalawir et al., 2015). Bentuk organis bukan merupakan imitasi dari alam, harus berdasar atas ruang yaitu kesatuan antara ruang dalam dan ruang luar (Setyoningrum & Anisa, 2019). Harus mampu berhubungan dengan alam. Ornamen pada struktur bukan hanya penempelan melainkan studi konstruksional.

Arsitektur organik diketahui berasal dari Amerika Serikat pada awal tahun 1920-an (Wijaya, 2012), gaya arsitektur yang mendominasi saat itu adalah gaya victorian yang dipengaruhi oleh budaya Eropa. Karena hal itu, para arsitek Amerika berinisiatif untuk menciptakan gaya arsitektur baru sehingga lahirlah konsep yang disebut arsitektur organic.

Arsitektur organik selanjutnya diketahui menggabungkan kombinasi objek yang berat dan besar, serta struktur yang lebih ringan (Sutanto, 2020). Objek yang besar ini umumnya menyatukan bangunan ke tanah dudukannya, seperti batang pada pohon (Akmal, 2007). Sementara kanopi yang ringan memberikan perlindungan tanpa membuat orang di bawahnya merasa tertekan atas tembok-tembok besar. Kaca merupakan medium kritikal untuk arsitektur organik (Krier, 1996). Ketelitian dalam perancangan desain jendela memungkinkan ruang di dalam dan luar tidak terbatas (Insyirah, 2018). Untuk mewujudkan ini, arsitek organik biasanya memastikan bingkai jendela dibuat tersembunyi (Kamil, 2015).

Continous Present adalah arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman tanpa menghilangkan unsure keasliannya (Krier, 1996); Form Follows Flow adalah arsitektur organik harus mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktur, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet; Of the People adalah perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.; Of the Hill adalah idealnya dalam suatu bangunan organic akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif.; Of the materials adalah bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Arsitektur organic selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa (Krier, 1996).

## 2 | METODE

### 2.1 | Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengumpulkan data-data dari lokasi tapak seperti aksesibilitas, kontur tanah dan ketersediaan utilitas dari pemerintah setempat.

Metode yang digunakan pada pengumpulan data adalah: Metode observasi. Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap tapak untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting tapak. Studi literatur :yaitu metode dengan mengkaji data literatur yang diperoleh dari sumber-sumber terkait dengan persoalan yang diangkat.

Data dan informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data kemudian dilakukan proses analisa-analisa untuk kemudian dijadikan referensi dalam menyusun sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan yang sudah tersusun kemudian akan menjadi acuan dasar dalam proses perancangan.

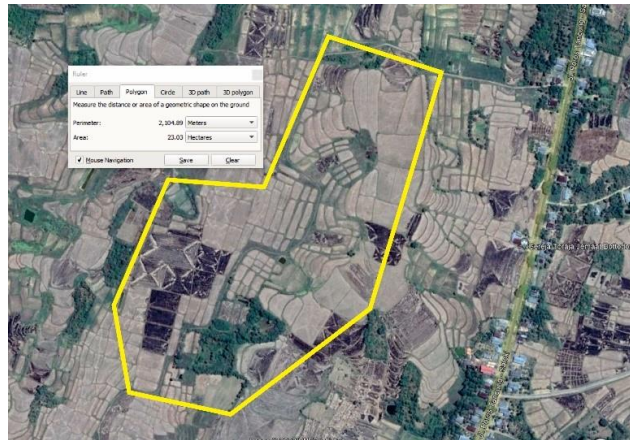


**GAMBAR 1** Metode Pengumpulan Data dan Desain

Analisis data pada tapak bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi tapak yang berpengaruh pada proses merancang bangunan arsitektur seperti kondisi kontur, luasan, iklim, sirkulasi, bangunan dan pencapaian, potensi pandangan dan batas tapak. Program kebutuhan aktivitas, proyeksi kapasitas, fasilitas dan ruang, penggunaan, struktur, utilitas, dan transformasi bentuk bangunan.

## 2.2 | Lokasi Penelitian

Kabupaten Wajo secara Administrasi terbagi atas 14 Kecamatan, 44 Kelurahan dan 132 Desa yang mempunyai batas-batas wilayah: sebelah Utara dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap, sebelah Timur dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng, sebelah Selatan dengan Teluk Bone, sebelah Barat dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap. Kondisi Alam dan tata guna lahan di Kabupaten Wajo terdiri atas sawah, perkebunan, perumahan, tambak, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan lahan kosong. Pergeseran pemanfaatan lahan di wilayah Kabupaten Wajo secara umum belum mengalami perubahan yang cukup drastis hanya beberapa bagian kawasan strategis di wilayah perkotaan cepat tumbuh akibat terjadinya peningkatan pembangunan jumlah unit perumahan dan pengadaan sarana dan prasarana umum.



GAMBAR 2 Lokasi Site Terpilih

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 | Kebutuhan Ruang

Berdasarkan jenis aktivitas pada perancangan Kawasan wisata tani ini memiliki tiga fungsi antara lain: public yang dimana bangunan yang dapat di akses seluruh pengunjung seperti bangunan utama, mini market, masjid, dan pusat oleh-oleh untuk fungsi semi public area yang tidak dapat di akses semua wisata sebagai area wisata rumah pembibitan, rumah pengembang biakan, dan penginapan/villa, untuk fungsi service area yang tidak dapat di akses oleh pengunjung yang hanya dapat di akses oleh pengelola yang dimana bangunan yang tidak dapat di akses seperti bangunan ruang control & peralatan dan Gudang.

TABEL 1 Total Hasil Kebutuhan Ruang

No	Besaran Ruang	Luas m <sup>2</sup>
1	Gedung Utama	1.415
2	Ruang Control dan Peralatan	210
3	Masjid	574
4	Cafe	253
5	Restoran	355
6	Penginapan	47
7	Rumah Pembibitan	271
8	Rumah Pengembang Biakan	336
9	Pusat Oleh-oleh	120
10	Mini Market	120
11	WC Umum	173
12	Gudang	230
	<b>Total</b>	<b>4.104</b>

### 3.2 | Eksplorasi Bentuk Bangunan

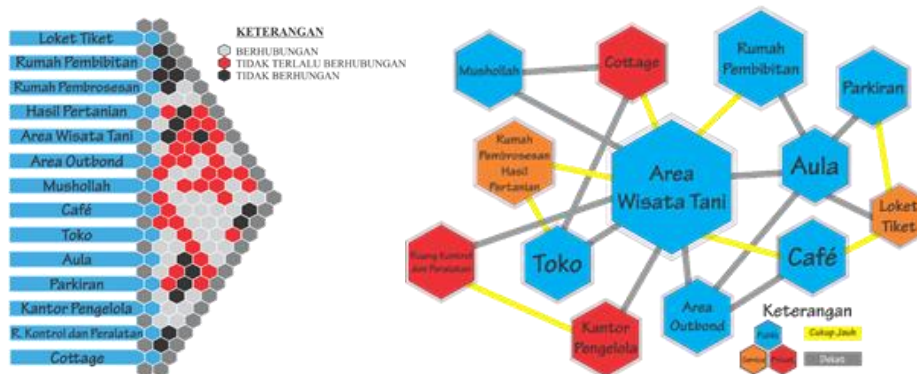
Konsep yang diterapkan pada perancangan Kawasan wisata tani yang dimana diterapkan pada bangunan utama yaitu terdapat polah lingkaran yang berulang secara tidak teratur. Dengan menggunakan arsitektur organik sebagai konsep pendekatan, maka massa bangunan secara bentuk dasar mengikuti bentuk lingkaran yang berulang secara tidak beraturan dengan beberapa penyesuaian bentuk di beberapa bagian untuk mendapatkan pendekatan arsitektur organik.



GAMBAR 3 Transformasi Bentuk Bangunan

### 3.3 | Diagram Hubungan Ruang

Kebutuhan ruang yang telah diperoleh pada analisa sebelumnya, selanjutnya akan menghasilkan diagram atau pola hubungan ruang yang memperlihatkan pola perletakan dan pengelompokan zoning ruang(Werdiningsih et al., 2015), Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa kebutuhan ruang pada perancangan yaitu unit lab, Green house, Ruang Staff, Ruang Lab/Laboratorium Kultur Jaringan.Persamaan dan simbol harus diketik dalam editor persamaan. Ditulis rata kiri dan diberi nomor berurut di dalam kurung. Nomor tersebut ditempatkan di akhir margin kanan dari kolomnya.



GAMBAR 4 Diagram Hubungan Ruang



### 3.4 | Site Plan

Perancangan Kawasan wisata tani berlokasi di Jl. Poros Tancing-Saloki, Desa Bottobenteng, Kecamatan Majauleng, Provinsi Sulawesi Selatan. Ukuran luasan site perancangan mencapai  $\pm 8$  Ha dengan kondisi kontur tanah yang tidak datar dengan fungsi awal pada area site yaitu sebagai area persawahan. Dengan berbagai pertimbangan dan perencanaan dari beberapa aspek maka terbentuklah rencana site plan yang akan menjadi acuan perancangan pengolahan tapak. Setelah pembahasan diatas maka muncul site plan yang mengatur aksesibilitas, letak bangunan dan arah sirkulasi di dalam site, dapat dilihat pada gambar 5, di bawah



GAMBAR 5 Site Plan

### 3.5 | Penerapan Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan

Sebagai bangunan dengan multi fungsi , konsep bangunan dengan membuka bagian sisi depan dan belakang untuk membuka visual dari depan ke belakang dan sebagai jalur akses wisata ke setiap Kawasan, untuk pada bagian fasad bangunan menggunakan material kaca anti panas yang mana biasa di sebut kaca maxifloat series sebagai sun shading pada bangunan.

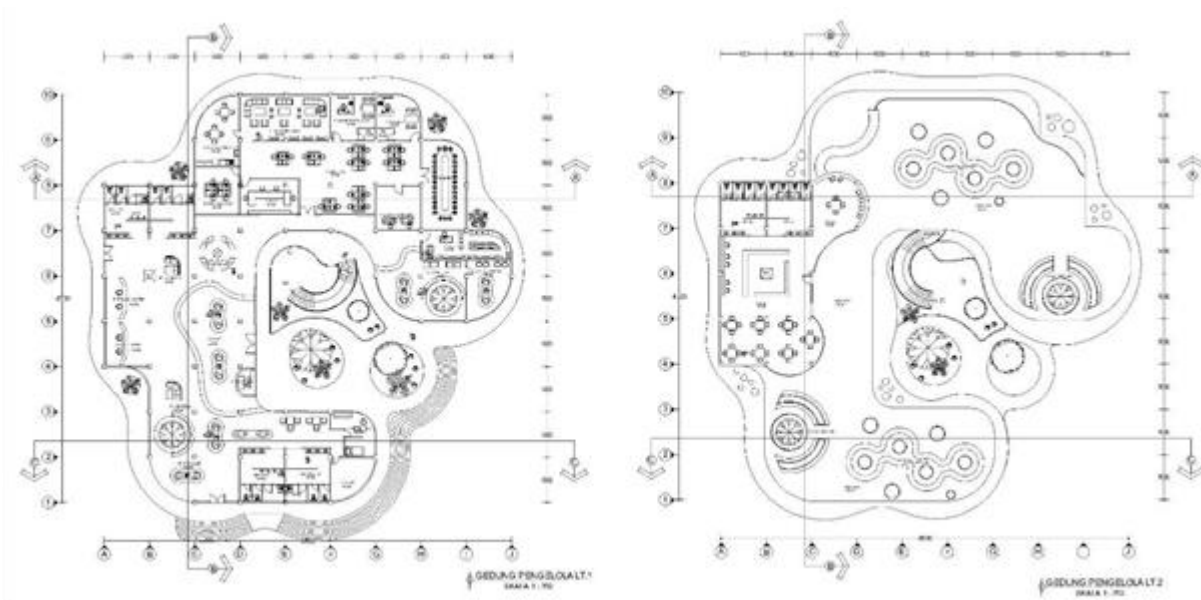


**GAMBAR 6** Fasad Bangunan Tampak Depan



**GAMBAR 7** Fasad Bangunan Tampak Samping

Elemen fasad bangunan yang sekaligus merupakan komponen yang mempengaruhi tampilan bangunan yaitu pada bagian dinding dan lantai. Elemen fasad terdiri dari jendela dan sun shading. Pada gambar di atas pengaplikasian material pada bangunan dan vegetasi pada bangunan menjadi elemen untuk menghalau cahaya matahari yang berlebihan agar tidak masuk secara langsung ke dalam bangunan. Penggunaan material kaca pada setiap sisi bangunan menjadi medium kritical untuk Arsitektur Organik, ketelitian dalam perancangan desain jendela memungkinkan ruang di dalam dan luar tidak terbatas.



**GAMBAR 8** Denah Bangunan Utama

## 4 | KESIMPULAN

Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Wajo yang Terletak di Desa Bottobenteng, Kecamatan Majauleng, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas lahan 8 Ha. Kawasan Wisata Tani ini di rancang dengan konsep Arsitektur Organik sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pada site plan terdiri dari gedung pengelola, resto, penginapan, bangunan pembibitan, Green House/rumah budidaya, dan masjid. Gedung Pengelola sebagai pusat dari lokasi Wisata di mana di lantai dua terdapat café dengan konsep outdoor dan di dalam bangunan pengelola terdapat museum mini mengenai alat-alat yang digunakan bercocok tanam pada jaman dulu, pada bangunan café menghadap ke danau yang berada di tengah lokasi begitu juga dengan masjid yang berada di samping danau memberikan ketenangan bagi jamaah ketika beribadah, green house atau pertanian berada di bagian belakang lokasi yang di mana pertanian yang pengunjung dapat memetic sendiri dan dimakan langsung memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung.

## Daftar Pustaka

- Akmal, I. (2007). Menata apartemen. Gramedia Pustaka Utama.
- Ansyah, A. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Pendekatan Sainifik Bermodel Brainstorming Terhadap Siswa Kelas XI SMK Swasta Gusti Wijaya Tahun Pembelajaran 2018/2019. Universitas Negeri Medan.
- Arifianto, R., Dharmawan, E., & Suyono, B. (2014). Redesain Taman Sriwedari sebagai Pusat Konvensi dan Pameran di Kota Surakarta. FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Dalawir, A. M. P., Tilaar, S., & Poli, H. (2015). Sentra Industri Kain Koffo Di Manganitu (Arsitektur Organik). Sam Ratulangi University.
- Handayani, T. (2010). Efisiensi energi dalam rancangan bangunan. Spektrum Sipil, 1(2), 102–108.
- Insyirah, R. (2018). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muslimat NU Palangka Raya. IAIN Palangka Raya.